

RELEVANSI KONSEP PENDIDIKAN KI HADJAR DEWANTARA DENGAN TEORI KARIR RIASEC DALAM BIMBINGAN KARIR DAN METODE PERMAINAN KARTU DOMINO

Moch Ilyas Mahardika

PPG, Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Indonesia

*Corresponding author, email: moch.ilyas.2331127@students.um.ac.id

doi: 10.17977/um063.v4.i4.2024.3

Kata kunci

Ki Hadjar Dewantara
RIASEC
Karir
Permainan kartu domino

Abstrak

Pendidikan nasional yang berlandaskan budaya bangsa Indonesia diawali dari konsep pendidikan Ki Hadjar Dewantara (KHD). Penyelenggaraan untuk mencapai kemerdekaan perlu upaya implementasi beragam teori sebagai pendekatan, salah satunya teori karir RIASEC yang dapat memfasilitasi kemerdekaan peserta didik menemukan potensi diri dalam berkarir di masa depan sebagai bentuk upaya kemerdekaan secara lahir dan batin. Upaya perpaduan teori karir dapat diimplementasikan pada pendidikan melalui bimbingan dan konseling yakni bimbingan karir yang perlu penyesuaian pendekatan dengan konsep pendidikan KHD. Pada proses pendidikan berkemerdekaan, perlu adanya proses peserta didik yang menyenangkan dan nilai asas kemerdekaan sehingga dapat menghasilkan kebermaknaan salah satunya melalui metode permainan kartu domino. Implementasi permainan kartu domino sebagai metode membutuhkan adanya kajian teori yang dapat menghasilkan relevansi antara permainan dan kebudayaan dalam pendidikan nasional. Penelitian ditujukan agar mendapatkan penguatan teori terkait relevansi konsep pendidikan KHD dengan teori RIASEC dalam bimbingan karir dan metode permainan kartu domino. Kebutuhan ragam literasi dan referensi dalam menghubungkan konsep teori perlu diuji sehingga penelitian menggunakan metode studi kepustakaan. Penelitian menghasilkan adanya relevansi antara konsep pendidikan KHD dengan teori RIASEC yang dapat diimplementasikan pada bimbingan karir dan menggunakan adaptasi metode permainan kartu domino.

1. Pendahuluan

Pendidikan di Indonesia atau dikenal pendidikan nasional dalam perjalanannya telah sampai pada pendidikan yang berkemerdekaan dan berkebudayaan jati diri bangsa berdasarkan penerapan konsep pendidikan Ki Hadjar Dewantara (KHD). Kurikulum merdeka telah didesain dengan peserta didik sebagai subyek pendidikan yang dikembangkan untuk mencapai kemerdekaan secara komprehensif untuk dirinya dan berkehidupan bermasyarakat (Ainia, 2020). Keselarasan dengan konsep pendidikan KHD tentang asas kemerdekaan bahwa pendidikan mampu menghasilkan kebernilaian diri melalui mengembangkan dan mewujudkan potensi merupakan kemerdekaan secara lahir berdasarkan kodrat alam sedangkan pendidikan mampu menghasilkan kesiapan peserta didik dalam berperan di masyarakat merupakan kemerdekaan secara batin (Nugroho & Ballerina, 2020).

Pencapaian pemenuhan kebutuhan kemerdekaan peserta didik perlu adanya upaya yang relevan dengan visi dan misi pendidikan nasional melalui pengujian penelitian terkait penggunaan teori sebagai pendekatan yang digunakan, salah satunya teori RIASEC berasal dari Amerika Serikat oleh John Holland. Teori RIASEC merupakan teori dalam perencanaan karir berdasarkan bakat dan minat yang membentuk kepribadian dengan masing-masing manusia mempunyai keminorongan di antara enam tipe kepribadian dasar (Mahmudah & Lianawati, 2020). Dasar perencanaan karir berdasarkan minat dan bakat yang dapat diimplementasikan melalui teori RIASEC mempunyai peluang keterkaitan dengan konsep pendidikan KHD yakni asas kodrat alam yang masih perlu diuji relevansinya.

Teori RIASEC sebagai pendekatan teori untuk menghasilkan kemerdekaan peserta didik membutuhkan strategi implementasi dalam pendidikan yang relevan yakni melalui Bimbingan dan Konseling (BK) sebagai komponen fasilitasi perkembangan peserta didik. BK mempunyai fungsi utama dalam mengembangkan peserta didik meliputi: mengenal dan memahami diri serta lingkungan, memahami peluang diri dan lingkungan, mengenali dan menentukan tujuan serta perencanaannya, menyesuaikan diri dan lingkungan serta mewujudkan diri untuk diri dan lingkungan (Santoso, 2013) selaras pemenuhan kemerdekaan peserta didik pada pendidikan nasional. Pada bidangnya, bimbingan dan konseling dengan fokus pengembangan karir merupakan bagian dari bimbingan di bidang karir atau biasa disebut bimbingan karir.

Upaya bimbingan karir dalam mencapai layanan yang berkemerdekaan perlu disesuaikan dengan peserta didik sebagai bentuk pemenuhan kodrat alam. Kemerdekaan dalam proses berarti memberikan suasana layanan dengan aktivitas peserta didik yang aktif dan menyenangkan melalui partisipasi aktif beraktivitas pembelajaran atau pelayanan dalam bentuk berdiskusi, percaya diri, cerdas bergaul atau kerjasama, mandiri, kreatif dan inovatif (Ainia, 2020). Upaya pencapaian keaktifan dapat dilakukan melalui metode permainan yang relevan meskipun permainan sebagai salah satu bentuk keaktifan peserta didik dalam pembelajaran atau pelayanan.

Penelitian terdahulu menghasilkan adanya peluang permainan kartu domino dapat diadaptasi menjadi sebagai salah satu metode permainan yang dapat dilaksanakan pada layanan BK namun perlu pengujian secara pustaka atau teori mengingat berasal dari Tiongkok sekaligus selama ini telah digunakan sebagai media pembelajaran mata pelajaran. Herwati (2017) meningkatkan pemahaman dan minat pada pelajaran matematika melalui permainan kartu domino dan menghasilkan keberdampakan positif. Nurmidin (2018) melakukan penelitian yang menghasilkan penguatan kemampuan di mata pelajaran sejarah melalui metode permainan kartu domino. Kedua penelitian terdahulu telah teruji dengan mata pelajaran namun masih belum menjadi media layanan BK. Oleh karena itu, kajian pustaka perlu digali sebelum adanya pengembangan agar mendapatkan kemantapan teori melalui penggalan relevansi permainan kartu domino terhadap pendidikan nasional yakni konsep pendidikan KHD.

Berdasarkan paparan terkait kebutuhan tentang pengujian secara pustaka teori RIASEC dan metode permainan kartu domino serta upaya implemmentasi bimbingan karir, perlu adanya pengujian relevansi terhadap konsep pendidikan KHD sebagai upaya perwujudan pendidikan nasional yang berkemerdekaan, sehingga penelitian berjudul "Relevansi Konsep Pendidikan Ki Hadjar Dewantara dengan Teori Karir RIASEC dalam Bimbingan Karir dan Metode Permainan Kartu Domino" sehingga menghasilkan tujuan dan manfaat dalam penelitian dan/atau pengembangan selanjutnya. Tujuan penelitian untuk menghasilkan penguatan teori terkait relevansi antara konsep pendidikan KHD dengan teori karir RIASEC dalam bimbingan karir dan metode permainan kartu domino. Manfaat penelitian dapat menjadi referensi pada penelitian selanjutnya oleh peneliti maupun orang lain.

2. Metode

Penelitian menggunakan metode studi kepustakaan. Studi kepustakaan digunakan sebagai metode penelitian sebagaimana kebutuhan pencapaian tujuan penelitian berupa pengkajian teoritis atau kepustakaan ilmiah meliputi artikel atau jurnal, buku, dokumen, kamus dan bahan bacaan pustaka atau referensi lain yang berkaitan dengan nilai, budaya maupun norma yang berkembang pada situasi sosial sebagai hal yang diteliti (Sugiyono, 2018). Bahan pustaka terdiri dari data sekunder berupa perolehan data secara tidak langsung melalui buku, artikel atau jurnal dan tulisan berita. Adapun bahan pustaka penelitian terdiri dari 7 buku dan 15 artikel sebagai sumber referensi maupun literatur yang mendukung pencapaian tujuan penelitian.

Tahapan penelitian sesuai dengan model analisis data berdasarkan pendekatan kualitatif menggunakan pola umum mengikuti model interaktif (Miles dan Huberman dalam Sugiyono, 2018). (1) Pengumpulan data melalui pengumpulan referensi atau bahan pustaka dengan mengumpulkan beragam buku dan jurnal atau artikel penelitian maupun berita melalui berselancar secara dalam jaringan maupun secara luar jaringan. (2) Reduksi data dilakukan melalui peringkasan dan pemilihan bahan pustaka sesuai dengan kebutuhan penelitian. (3) Penyajian data dilakukan melalui pemaparan informasi atau bahan pustaka sehingga dapat menghasilkan kesimpulan dan

pengambilan tindak lanjut. (4) Penyimpulan dilakukan melalui penulisan kesimpulan dari hasil pemaparan bahan pustaka.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil dan pembahasan penelitian berupa penyajian data identifikasi relevansi pemikiran konsep pendidikan Ki Hadjar Dewantara dengan teori RIASEC dalam bimbingan karir berbantuan permainan kartu domino. Relevansi merupakan keterkaitan suatu konsep atau informasi maupun data dan teori terhadap konteks tertentu menyesuaikan tujuan tertentu (Herman, dkk., 2023). Relevansi membutuhkan keeratan hubungan atau keterkaitan antar konteks pembahasan pada variabel penelitian yang menjadi fokus atau tujuan penelitian.

3.1. Konsep Pendidikan Ki Hadjar Dewantara

Perjalanan pendidikan di Indonesia telah sampailah pada pendidikan yang mempunyai jati diri sebagai bangsa Indonesia melalui perjuangan para pahlawan pendidikan yang salah satu tokohnya mempunyai dasar konsep pendidikan pada implementasi kurikulum merdeka yakni Ki Hadjar Dewantara (KHD). Implementasi kurikulum merdeka oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi mempunyai relevansi terhadap pemikiran KHD melalui penekanan pendidikan karakter dengan penerapan strategi berdasarkan beberapa pemikiran KHD menurut Widodo (2017) melalui perwujudan pendidikan sebagai proses pembudayaan peserta didik yang merdeka dan mandiri, dan peran serta guru dalam mendidik melalui pengembangan bakat atau potensi yang menjadi dasar alamiah atau kodrat alamnya. Harapan besar bahwa pendidikan dapat memberikan peserta didik yang merdeka secara lahir dan batin.

Dewantara (1964) mengungkapkan pemikiran KHD tentang konsep pendidikan mempunyai lima asas bernama pancadarma sebagai dasar, meliputi: kemerdekaan, kodrat alam, kebudayaan, kebangsaan dan kemanusiaan. Menurut Suratman (1985) setiap asas mempunyai pemaknaan yang disebut sebagai sistem pendidikan KHD. Nugroho & Ballerina (2020) menyampaikan penjabaran asas pendidikan KHD sebagai berikut.

Asas kemerdekaan berarti peserta didik dapat mencapai kemerdekaan yang tinggi secara lahir dan batin sekaligus dalam proses perolehan secara berkemerdekaan. Capaian berkemerdekaan lahir berarti sebagai pencapaian nilai tertinggi sebagai individu yang dapat mengaktualisasikan diri secara optimal sedangkan capaian berkemerdekaan batin berarti sebagai pencapaian nilai tertinggi dapat berkehidupan maupun berperan bermasyarakat secara optimal. Kemerdekaan sejati diperoleh dengan suasana kebahagiaan dalam proses dan hasil pencapaiannya (Ainia, 2020). Sepatutnya peserta didik dapat secara bebas mencapai masa depan yang cerah melalui keputusan karir yang dipilih dan dapat secara bebas mencapai peran diri di masyarakat dalam berperan sebagai manusia seutuhnya. Adapun pada pendidikan nasional sekarang disebut dengan merdeka belajar yang meliputi aktivitas peserta didik mencapai kemerdekaan melalui partisipasi aktif beraktivitas pembelajaran atau pelayanan dalam bentuk berdiskusi, percaya diri, cerdas bergaul atau kerjasama, mandiri, kreatif dan inovatif (Ainia, 2020).

Asas kodrat alam berarti peserta didik telah mempunyai hakikat dasar sebagai manusia dengan kata lain potensi diri secara alamiah dalam diri dan lingkungan yang membentuk diri secara alamiah luar diri. Potensi alamiah dalam diri dan lingkungan yang menyertai menjadi fokus pengembangan sekaligus sebagai pertimbangan oleh pendidik dalam proses mengembangkan menjadikan hasil yang luwes, efektif dan optimal untuk pencapaian tujuan perkembangan peserta didik. Sepatutnya pendidik dalam proses pelayanan terhadap peserta didik dapat mengakomodir profil diri dan lingkungan peserta didik untuk mengembangkan profil berupa potensi menjadi lebih baik, maupun tujuan pembelajaran atau pelayanan lainnya dengan prosesnya yang menyesuaikan profil maupun potensi peserta didik untuk pencapaian yang lebih mudah, efektif dan optimal.

Asas kebudayaan berarti mengikuti kebiasaan dan budaya dalam kemajuan perkembangan zaman dan kebutuhan lahir dan batin masyarakatnya. Dengan kata lain, perkembangan zaman yang membentuk kebudayaan perlu diperhatikan pada proses pendidikan maupun membentuk pengalaman para pemilik budayanya. Kebudayaan atau kebiasaan bermakna luas mulai lingkungan terkecil di rumah hingga lingkungan terbesar yakni dunia atau zaman.

Asas kebangsaan berarti pendidikan nasional mewujudkan kepribadian berkebangsaan yang dapat diimplementasikan melalui perwujudan profil pelajar pancasila. Sepatutnya dalam proses pendidikan memerdekakan tetap memandang kebudayaan bangsa Indonesia untuk pengembangan jati diri peserta didik maupun bangsa. Pemanfaatan kearifan lokal maupun nilai budaya bangsa dapat menjadi pertimbangan pada proses pendidikan.

Asas kemanusiaan berarti perwujudan nilai kemanusiaan. Nilai kemanusiaan meliputi ketulusan, kepedulian, rasa cinta kasih sesama manusia. Nilai kemanusiaan juga berarti memanusiakan manusia dalam proses antara pendidik dengan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik, pendidik dan pendidik maupun antar personel sekolah lainnya.

Ketercapaian pancadarma sebagai asas pendidikan KHD melalui pengembangan metode among oleh KHD (Kurniawan, 2014). Sistem among mempertimbangkan aspek kemerdekaan dan kodrat alam peserta didik (Marisyah, dkk., 2019). Sistem among dilakukan dengan situasi pelayanan yang berkekeluargaan dengan tiga prinsip pendidikan oleh KHD yakni *ing ngarsa sung tuladha, ing madya mangun karsa, tut wuri handayani* (Susilo, 2018). Sistem among menciptakan tiga komponen yakni: (1) pamong, berarti orang yang melakukan sistem among yaitu guru sebagai pendidik, (2) momong berarti aktivitas momong atau membimbing dan (3) among, berarti membina dan membina dengan ketulusan atau kasih sayang (Susilo, 2018). Aspek yang terdapat pada sistem among meliputi (1) kemampuan dasar sebagai kodrat alam, (2) potensi anak sebagai kodrat alamiah, (3) kemampuan pengungkapan perbuatan, perasaan dan pikiran, (4) fasilitasi atau jembatan dari pendidik untuk mencapai perkembangan atau tujuan pelayanan atau pembelajaran (Santika & Khoiriyah, 2023).

3.2. Teori RIASEC

Teori RIASEC mempunyai relevansi yang sangat kuat terhadap peserta didik dalam merencanakan karir melalui pengetahuan minat dan bakat sebagai bentuk kepribadian dengan referensi ragam pilihan karir. Bimbingan mengimplementasikan Teori RIASEC berpengaruh terhadap kemantapan peserta didik merencanakan karir (Mahmudah & Lianawati, 2020). Teori RIASEC merupakan teori perencanaan karir berdasarkan tipe kepribadian dasar manusia berupa minat dan bakat melalui tes dan/atau layanan bimbingan dan konseling dengan enam tipe kepribadian yakni *realistic, investigative, artistic, social, enterprising, dan coventional* (Ulfa, 2020). Pada perkembangannya Roebianto, dkk., (2021) telah mengembangkan tes minat berdasarkan teori RIASEC yang mengacu pada kepribadian dasar manusia menjadi tiga bagian indikator dalam instrumen tes yakni minat, mampu dan penting yang menghasilkan melalui tes RIASEC berpengaruh terhadap pemetaan jurusan peserta didik SMP dan SMA sebagai bentuk adaptabilitas karir.

Teori karir RIASEC mempunyai nilai tentang kemerdekaan manusia secara minat dan lingkungan karir yang cocok dalam perencanaan karir untuk masa depan. RIASEC menggambarkan bentuk pilihan karir manusia berdasarkan kesukaan atau ketertarikan terhadap kebiasaan dan pekerjaan yang disukai sehingga mempunyai kemantapan karir dan mampu mengekspresikan kemampuan dan keterampilan yang menyenangkan (Amalianital & Putri, 2019). Adapun karakteristik teori RIASEC yang sangat sesuai dengan sifat dasar manusia merdeka menurut Sheldon, Holliday, Titova, & Benson (2020): (1) setiap manusia mempunyai kepribadian dasar dalam bentuk enam tipe kepribadian, (2) manusia dengan tipe kepribadian yang sama bekerjasama menciptakan lingkungan secara harmonis untuk mencapai lingkungan sesuai dengan tipe kepribadiannya, (3) manusia mencari lingkungan pekerjaan/ karir berdasarkan peluang manusia dapat memaksimalkan kemampuan atau keterampilan dan mengekspresikan nilai sikap maupun kepribadian dasar dirinya, dan (4) manusia dengan pilihan pekerjaan pada lingkungan yang sesuai dengan tipe kepribadiannya mendapatkan kepuasan lebih dan keberhasilan yang maksimal.

3.3. Bimbingan Karir

Bimbingan karir menjadi bagian dari layanan bimbingan dan konseling sebagai salah satu strategi implementasi yang dapat mengoptimalkan perkembangan peserta didik memperoleh perencanaan masa depan berkarir membentuk diri yang berkualitas dan berperan sebagai manusia bermartabat di masyarakat melalui upaya yang dilakukan oleh guru BK untuk seluruh peserta didik. Bimbingan kelompok menjadi salah satu strategi implementasi dapat memfasilitasi peserta didik mencapai perkembangan kemampuan, minat, bakat dan nilai nilai dirinya (Romlah,

2018). Bimbingan karir bertujuan untuk memahamkan peserta didik terkait kemampuan, minat dan bakat ke arah pekerjaan, memberikan wawasan ragam pilihan karir dan kompetensi penunjang perolehan sikap positif peserta didik terhadap dunia kerja atau bentuk perilaku adaptabilitas karir, memahamkan peserta didik tentang relevansi kompetisi belajar dengan pekerjaan, membantu peserta didik membentuk identitas dan pola-pola karir, membantu peserta didik merencanakan masa depan, mengenali keterampilan dan pengambilan keputusan karir (Santoso, 2013). Peran BK melaksanakan bimbingan karir sebagai bentuk perencanaan individual didasari oleh Badan Standar, Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Kementerian, Pendidikan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia (2022) bahwa BK pada kurikulum merdeka berperan untuk memfasilitasi pengenalan minat, bakat dan kemampuan karena pada dasarnya ketika peserta didik mengenali minat dan bakat, maka peserta didik mempunyai kepercayaan diri dan produktivitas yang lebih tinggi daripada peserta didik yang belum mengenali.

Keterlaksanaan layanan BK termasuk bimbingan karir mempunyai asas-asas yang diterapkan. Duabelas asas tersebut menurut Santoso (2013) sebagai berikut. (1) kerahasiaan, menuntut guru BK menjaga seluruh data dan informasi peserta didik, (2) kesukarelaan, adanya kesukarelaan peserta didik sebagai subyek layanan dan guru BK mengembangkan kesukarelaan peserta didik, (3) keterbukaan, peserta didik yang terbuka dalam menginformasikan diri untuk upaya layanan perkembangan diri sedangkan guru BK terlebih dahulu terbuka, (4) kegiatan, partisipasi aktif peserta didik dalam layanan, (5) kemandirian, pencapaian peserta didik mengambil keputusan hingga mewujudkan diri, (6) kekinian, orientasi layanan terkini atau sekarang, (7) kedinamisan, adanya perkembangan siring berjalannya waktu, (8) keterpaduan, adanya kerja sama antara guru BK dengan pihak terkait, (9) keharmonisan, adanya keselarasan dengan norma yang berlaku, (10) keahlian, dilaksanakan secara profesional, (11) alih tangan kasus, menerima dan mengalih tangankan masalah sesuai kebutuhan, (12) tut wuri handayani, menjadi pembimbing. Keduabelas asas perlu diterapkan dalam pelaksanaan layanan.

3.4. Permainan Kartu Domino

Permainan kartu domino telah digemari oleh peserta didik walaupun berasal dari Tiongkok namun seiring perkembangan zaman telah menjadi media pembelajaran mata pelajaran di sekolah. Sebagian peserta didik di Indramayu menyukai permainan kartu domino dan telah mendapatkan pembelajaran dengan permainan kartu domino untuk pelajaran matematika sehingga meningkatkan pemahaman dan minat pada pelajaran matematika (Herwati, 2017). Hal yang sama dilakukan oleh Rochmiyatun (2023) dengan menerapkan metode permainan kartu domino sehingga menghasilkan peningkatan hasil belajar matematika peserta didik. Nurmidin (2018) melakukan penelitian yang menghasilkan penguatan kemampuan di mata pelajaran sejarah yang diambil pengembangan dari permainan kartu domino yang digemari peserta didik di daerah Madiun.

Permainan kartu domino sejatinya permainan mempunyai nilai-nilai positif atas perannya sebagai teknik atau metode pelayanan atau pembelajaran. Herawati (2017) menghasilkan penelitian bahwa permainan kartu domino dapat menghasilkan suasana pembelajaran yang menyenangkan sehingga peserta didik dapat mudah menerima sampai dengan memahami materi pembelajaran dengan nilai permainan meliputi: kerjasama, mandiri bertanggungjawab, suportif, dan kreatif. Kerjasama dalam permainan dibentuk melalui permainan secara kelompok. Mandiri bertanggungjawab dalam mengambil keputusan pengerjaan soal. Suportif sebagai bentuk kejujuran dalam permainan. Kreatif dalam mengembangkan pemikiran dalam menjawab soal atau aktivitas bermain.

Kelebihan penerapan kartu permainan domino beragam. Kesesuaian minat sebagai salah satu bentuk profil peserta didik sehingga pembelajaran lebih menadik dan meningkatkan keaktifan peserta didik (Indit dalam Herawati, 2017). Meningkatkan pengetahuan sebuah materi pembelajaran melalui proses penalaran kritis sehingga muncul kreativitas peserta didik (Surya, 2021). Suasana pembelajaran menjadi mengasyikan atau menyenangkan (Nurfitriyanti & Lestari 2016).

3.5. Relevansi Konsep Pendidikan Ki Hadjar Dewantara dengan Teori RIASEC dalam Bimbingan Karir dan Metode Permainan Kartu Domino

Konsep pendidikan KHD berdasarkan telaah Nugroho & Ballerina (2020) tentang asas pendidikan KHD relevan dengan teori RIASEC berdasarkan telaah Sheldon, Holliday, Titova, & Benson (2020) tentang karakteristik teori. Karakteristik pertama teori RIASEC menyatakan bahwa setiap manusia mempunyai kepribadian dasar dalam bentuk enam tipe kepribadian mempunyai keselarasan dengan asas kodrat alam bahwa manusia mempunyai sifat maupun potensi alamiah. Karakteristik kedua teori RIASEC adalah manusia dengan tipe kepribadian yang sama bekerjasama menciptakan lingkungan secara harmonis untuk mencapai lingkungan sesuai dengan tipe kepribadiannya selaras dengan asas kemanusiaan dan asas kebangsaan (asas kemanusiaan melalui penciptaan lingkungan harmonis dalam lingkungan kerja sedangkan asas kebangsaan dalam penciptaan harmonis terdapat gotong royong selaras dengan nilai profil pelajar pancasila). Karakteristik ketiga teori RIASEC yakni manusia mencari lingkungan pekerjaan/ karir berdasarkan peluang manusia dapat memaksimalkan kemampuan atau keterampilan dan mengekspresikan nilai sikap maupun kepribadian dasar dirinya selaras dengan asas kebudayaan bahwa manusia berkembang membentuk pengalaman sesuai dengan kebiasaan dalam bantuan kemampuan dan keterampilan diri. Karakteristik keempat bahwa manusia dengan pilihan pekerjaan pada lingkungan yang sesuai dengan tipe kepribadiannya mendapatkan kepuasan lebih dan keberhasilan yang maksimal selaras dengan asas kemerdekaan KHD bahwa manusia secara kodrati dapat memperoleh kemerdekaan dengan kebebasan sesuai dengan diri secara lahir dan batin.

Pada pencapaian karir perlu proses pendidikan melalui bimbingan karir pada layanan BK yang relevan dengan konsep pemikiran KHD sebagai implementasi sistem among. Hasil telaah sistem among oleh Susilo (2018) terdapat tiga komponen yakni pamong selaras dengan upaya bimbingan karir sebagai pelaku atau pembimbing adalah guru BK, kemudian momong merupakan proses atau bimbingan karir sebagai strategi implementasi menurut Santoso (2013) bertujuan memfasilitasi perkembangan karir peserta didik, dan among membimbing dengan ketulusan selaras dengan penerapan dua belas asas BK dalam bimbingan karir meliputi asas kerahasiaan, kesukarelaan, keterbukaan, kegiatan, kemandirian, kedinamisan, keterpaduan, keharmonisan, keahilan, alih tangan kasus, dan tut wuri handayani.

Nilai permainan kartu domino mempunyai relevansi terhadap nilai pada asas konsep pendidikan KHD. Nilai permainan kartu domino menurut Herawati (2017) yakni kerjasama, mandiri, bertanggungjawab, suportif, dan kreatif selaras dengan telaah asas kemerdekaan menurut Ainia (2020) yakni partisipasi aktif beraktivitas pada pembelajaran atau pelayanan dalam bentuk berdiskusi, percaya diri, cerdas bergaul atau kerjasama, mandiri, kreatif dan inovatif. Berdasarkan kedua telaah tersebut menghasilkan relevansi antara asas kemerdekaan KHD dengan nilai permainan kartu domino adalah kerjasama, mandiri, dan kreatif.

4. Kesimpulan

Konsep pemikiran KHD tentang asas dan metode pendidikan KHD sebagai pendidikan nasional mempunyai relevansi terhadap teori RIASEC dalam bimbingan karir dan metode permainan kartu domino. Relevansi antara pemikiran KHD dengan teori RIASEC terdapat pada asas pendidikan KHD dengan karakteristik teori RIASEC. Relevansi antara pemikiran KHD dengan bimbingan karir pada pemikiran KHD tentang metode among dengan strategi layanan bimbingan karir secara definisi, peran dan asas BK. Relevansi antara pemikiran KHD dengan metode permainan kartu domino adalah nilai asas kemerdekaan pendidikan KHD dengan nilai permainan kartu domino.

Temuan telaah hasil dan pembahasan tentang konsep pendidikan KHD dengan teori RIASEC dalam bimbingan karir dan metode permainan kartu domino terdapat relevansi sehingga dapat menghasilkan temuan perpaduan yang saling melengkapi dalam upaya pencapaian pendidikan yang berkemerdekaan. Upaya pendidikan dalam pencapaian kemerdekaan peserta didik dapat dilakukan melalui bimbingan karir berbasis teori RIASEC dengan bantuan media kartu permainan domino yang diadaptasi. Oleh karena itu, akan lebih baik peneliti atau peneliti selanjutnya dapat mengembangkan layanan BK berlandaskan sosial budaya yakni konsep pendidikan KHD melalui bimbingan karir berbasis teori RIASEC berbantuan adaptasi permainan kartu domino.

Daftar Rujukan

- Ainia, D. K. (2020). Merdeka belajar dalam pandangan Ki Hadjar Dewantara dan relevansinya bagi pengembangan pendidikan karakter. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 3(3), 95-101.
- Amalianita, B., & Putri, Y. E. (2019). Perspektif Holland theory serta aplikasinya dalam bimbingan dan konseling karir. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 4(2), 63-70.
- Badan Standar, Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Kementerian Pendidikan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia. (2022). *Panduan Implementasi Bimbingan dan Konseling untuk Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Pembelajaran.
- Dewantara, Ki Hajar (1964) "Asas-asas dan dasar-dasar Taman Siswa (Cetakan Ketiga). Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa.
- Herman, H., Mursi, H. S., Anam, A. K., Hasan, A., & Huda, A. N. (2023). Relevansi Dekadensi Moral Terhadap Degradasi Lingkungan. *Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, 8(01).
- Kurniawan, Wisnu Putut. 2014. "Pendidikan Pola Karakter Tamansiswa", *Jurnal Lentera STKIP-PGRI Bandar Lampung Vol. 1*, 2014.
- Marisyah, A., Firman., & Rusdinal. (2019) Pemikiran Ki Hadjar Dewantara tentang Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 3(6), 1514-1519.
- Mahmudah, S. N., & Lianawati, A. (2020). Bimbingan Kelompok Berbasis RIASEC Efektif Meningkatkan Kemantapan Pemilihan Karier Siswa Kelas XII SMA. *TERAPUTIK: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 4(2), 126-132.
- Nugroho, A. Y. F. (2020). Internalisasi Ajaran Panca Dharma Tamansiswa, Kemampuan Self-Regulated Learning, Dan Prestasi Akademik Mahasiswa. *Lensa Budaya: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Budaya*, 15(1).
- Nurfitriyanti dan Lestari. (2016). Penggunaan Alat Peraga Kartu Domino Terhadap Hasil Belajar Matematika. *JKPM*, 1(2), 247-256.
- Rochmiyatun, A. (2023). Penerapan Metode Permainan Kartu Domino Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Matematika Materi Perkalian Kelas Iv Sd Islam Al-Mumtaaz. *Antologi Kajian Multidisiplin Ilmu (Al-Kamil)*, 1(1), 70-81.
- Roebianto, A., Guntur, I., & Lie, D. (2021). Pengembangan tes minat Holland untuk pemetaan jurusan pada siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA). *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 10(1), 33-47.
- Romlah, Tatiek. (2018). *Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Santika, I. D., & Khoiriyah, B. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi dan Relevansi Visi Pedagogis Ki Hajar Dewantara dalam Mewujudkan Merdeka Belajar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 5(1), 4827-4832.
- Santoso, D. B. (2013). *Dasar Dasar Bimbingan dan Konseling*. Malang: Jurusan BK FIP UM.
- Sheldon, K. M., Holliday, G., Titova, L., & Benson, C. (2020). Comparing Holland and Self-Determination Theory Measures of Career Preference as Predictors of Career Choice. *Journal of Career Assessment*, 28(1), 28-42.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Surya, C. M. (2021). Meningkatkan Kemampuan Mengenal Bentuk Geometri Dasar Pada Anak Kelompok A Melalui Metode Tebak Gambar. *Jurnal Tahsinia*, 2(1), 78-89.
- Susilo, S. V. (2018). Refleksi Nilai-Nilai Pendidikan Ki Hadjar Dewantara Dalam Upaya Upaya Mengembalikan Jati Diri Pendidikan Indonesia. *Jurnal Cakrawala Pendas* 4(1), 33-41.
- Suratman, Darsiti, 1985. *Ki Hajar Dewantara*, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Proyek Pembinaan Pendidikan Dasar.
- Ulfa, W. D. (2020). Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 1 Banyuwangi. *Pd Abkin Jatim Open Journal System*, 1(1), 458-466.
- Widodo, Bambang. (2017). *Biografi: Dari Suwardi Suryaningrat Sampai Ki Hadjar Dewantara*.